

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengingat perkembangan kesenian Ronggeng Lisung di Kabupaten Lebak terus berkembang maka Indonesia adalah Negara yang kaya akan keanekaragaman budaya yang didalamnya terdapat berbagai macam kesenian. Keberadaan jenis-jenis kesenian tersebut tidak terjadi secara otomatis atau instan, akan tetapi adanya suatu proses dan waktu yang sangat panjang. Kesenian yang tumbuh disetiap daerah merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pembentukan pola hidup masyarakat itu sendiri yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Bertitik tolak dari pandangan secara umum di atas, kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat yang bersangkutan. Setiap masyarakat mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan yang kaitannya untuk kepentingan kemasyarakatan itu sendiri dan salah satunya yaitu kesenian. Keberadaan kesenian dalam suatu masyarakat tidak lain merupakan ungkapan rasa estetik sesuai dengan pandangan, inspirasi, kebutuhan, dan gagasan manusia itu. Tatacara pemuasan terhadap kebutuhan estetik tersebut, biasanya terintegrasi dengan aspek kebudayaan lain yang saling pengaruh dan mempengaruhi. Proses pemuasan kebutuhan estetik tersebut lazimnya diatur oleh nilai dan azas yang berlaku dalam masyarakat, oleh karena itu, perwujudan generasi pelaku seni diwujudkan melalui proses pewarisan antar generasi.

Kegiatan-kegiatan kesenian yang dilakukan masyarakat secara bersamaan akan melahirkan berbagai macam tatacara atau aturan sesuai dengan kebiasaan setempat. Perkembangan kesenian Ronggeng Lisung mampu bertahan dikarenakan adanya pihak dan pelaku seni yang peduli dari masyarakat sebagai pendukungnya. Seperti yang dikatakan oleh (Janet Wolff dalam Caturwati, 2000:37) mengungkapkan bahwa “perkembangan seni tidak lepas dari masyarakat pendukungnya, dengan kata lain seni merupakan produk sosial”. Kesenian ini terbentuk karena adanya kekompakan masyarakat dalam merayakan sesuatu atau rasa syukur atas apa yang telah didapatkan dilingkungan sekitarnya dan juga sebagai alat komunikasi dan informasi. Sejalan dengan pendapat (Hauser dalam Caturwati 2000:38), bahwa “masyarakat dan seni merupakan kesatuan yang satu sama lain saling terikat dan berkaitan”. Di dalam masyarakat tradisional pedesaan telah dicirikan dengan sifat *egalitarian* atau sama derajat. Mereka menganggap bahwa seluruh tari atau kesenian berasal dari mereka dan untuk mereka sendiri. Sifat kebersamaan dapat terlihat dari berbagai macam pelebagaan tari atau kesenian yang sifatnya komunal, bentuk tariannya berjenis kelompok besar, dan tidak ada perbedaan penokohan yang prinsipil.

● Kesenian rakyat pada umumnya adalah lahir dari kehidupan alam dan lingkungan sekitarnya. Alam dan lingkungan tak pernah terpisahkan dari kehidupan manusia karena hidup manusia amat bergantung pada alam dan lingkungan. Seperti halnya kesenian *Ronggeng Lisung* yang ada di Desa Kujang Jaya, dimana komunitasnya bermata pencaharian dari bercocok tanam. Kesibukan-kesibukan yang dilakukan masyarakat setempat dalam pemenuhan hidupnya, kaum perempuan dimasa itu sampai sekarang masih menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan berkesenian dalam pemenuhan hidup itu sendiri. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bi Asminah, Bi Mae, dan Bi Rumsih yang masih eksis sebagai ronggeng lisung, akan

tetapi sangat disayangkan keberadaan kesenian *Ronggeng Lisung* baru dikenal di Kecamatan Cibeber. Berbeda halnya dengan kesenian ronggeng yang berada di Jawa Barat. Kesenian ronggeng yang tersebar dan sudah dikenal oleh masyarakat luas seperti Ronggeng Gunung dari Ciamis, Ronggeng Bugis dari Cirebon, dan Ronggeng Ketuk dari Indramayu. Bahkan ketiga kesenian ronggeng tersebut tidak hanya dikenal oleh masyarakat luas tetapi juga sudah adanya pendokumentasian tertulis di berbagai lembaga pendidikan seni.

Ronggeng Lisung yang berada di desa Kujang Jaya merupakan kesenian yang lahir ditengah-tengah kehidupan masyarakat untuk kebutuhan hiburan saja. *Ronggeng Lisung* ini merupakan kesenian yang menghargai akan adat istiadat dan tatacara masyarakat dalam memperlakukan dewi padi (*Nyi Sri*).

Keberadaan *Ronggeng Lisung* ini belum dapat dipastikan kapan dan siapa penciptanya, hal ini dikarenakan tidak adanya pendokumentasian dan bukti yang akurat. Menurut Bi Mae (70 tahun) yaitu ronggeng dan pewaris kesenian *Ronggeng Lisung*, bahwa kesenian *Ronggeng Lisung* ini sudah ada sejak zaman dahulu, yaitu dimana negara Indonesia masih dipimpin oleh raja-raja di setiap daerah, tetapi tidak ada yang mengetahui betul kapan tercipta dan siapa yang pertama kali menciptakan kesenian *Ronggeng Lisung*. Ada juga yang menyebutkan bahwa lahirnya kesenian ini bersamaan dengan hari kemerdekaan, yaitu pada tanggal 17 agustus 1945 karena masyarakat ketika mengetahui Indonesia merdeka, mereka menari dan membunyikan lesung tanda kebahagiaan secara bersama-sama. Itulah penuturan Olot Ro'ah selaku orang yang selalu mengikuti kesenian ini juga sebagai *ibu kasepuhan* Kampung Rabig. Menurut beberapa tokoh kesenian bukan tanggal 17 karena mengetahui Indonesia merdeka tidak langsung cepat dalam sehari, ini dikarenakan keterbatasan teknologi dan alat komunikasi pada waktu itu.

Dengan ketidakkjelasan tentang kapan dan siapa penciptanya *Ronggeng Lisung* itulah peneliti merasa tertarik untuk menelitinya, karena yang diharapkan kesenian ini dikenal oleh masyarakat luas dan adanya pendokumentasian tertulis. Selain itu juga diharapkan dapat membangunkan kembali dan memacu masyarakat untuk peduli dalam melestarikannya. Kesenian ini adalah kekayaan budaya yang patut dibanggakan dan dijunjung tinggi paling tidak, langkah awal yang dilakukan peneliti sebagai tanda kepedulian akan budaya warisan dengan cara yang dipaparkan diatas.

Selanjutnya peneliti akan memfokuskan penelitian itu pada aspek asal-usul dan penyajian *Ronggeng lisung*, yang peneliti beri judul “**Kesenian Ronggeng Lisung di Desa Kujang Jaya Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Banten**”.

Dipilihnya judul ini mengingat bahwa kurangnya perhatian dari pihak pemerintah dan sebagian masyarakat setempat akan kesenian *Ronggeng lisung* khususnya desa Kujang Jaya.

1.2 Rumusan Masalah

Agar masalah-masalah penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik, terarah dan terfokus pada persoalan-persoalan yang penting untuk diteliti, maka dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kesenian *Ronggeng Lisung* ?
2. Bagaimana penyajian tari kesenian *Ronggeng Lisung* ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang kesenian *Ronggeng Lisung* di Desa Kujang jaya.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana penyajian tari kesenian *Ronggeng Lisung* di Desa Kujang jaya.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama, antara lain:

1.4.1 Pemerintah Daerah Setempat

Untuk mengetahui seberapa pentingnya kesenian Ronggeng Lisung khususnya bagi masyarakat Desa Kujang jaya dan umumnya bagi tujuan pariwisata pemerintah daerah setempat, sehingga bisa dijadikan pengamatan langsung untuk pengkoreksian atas pelaksanaan kegiatan kesenian Ronggeng Lisung saat ini dan berikutnya.

1.4.2 Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan bagi para mahasiswa, khususnya Jurusan Pendidikan Seni Tari dengan harapan menambah wawasan keilmuan mengenai pertunjukan kesenian rakyat seperti kesenian Ronggeng Lisung yang terdapat di Provinsi Banten.

1.4.3 Penikmat Seni

Sebagai wawasan baru dan semangat baru untuk eksis dalam menggeluti seni tradisional, dan berusaha melestarikan serta mempertahankan seni budaya Nusantara.

Dalam hal ini, secara tidak langsung peneliti memperkenalkan salah satu kesenian yang berada di Provinsi Banten.

1.4.4 Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesenian Ronggeng Lisung dan dapat memotivasi untuk melestarikan.

1.5 Metode Penelitian

Selaras dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai pada pelaksanaan program ini, maka metode yang dipergunakan di dalam membantu penelitian dalam mencapai tujuan tersebut adalah menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif ini memusatkan pada masalah-masalah aktual pada saat pelaksanaan penelitian untuk dianalisis dan dipaparkan sebagaimana adanya. Metode ini merupakan sebuah langkah kongkrit untuk memperoleh informasi data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Dalam hal ini seorang peneliti sebagai subjek penelitian yang berusaha mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh. Kegiatan analisis dilakukan sebagai salah satu langkah dalam memahami masalah yang diteliti.

1.6 Lokasi Penelitian

Dalam kepentingan ini dipilih di Desa Kujang jaya sebagai lokasi penelitian. Alasannya karena para pemain atau tokoh *kesenian Ronggeng Lisung* masih tersebar dan mudah dijumpai dan keinginan peneliti untuk mengembangkan kembali kesenian ini di tengah masyarakat Kujang jaya khususnya dan Kecamatan Cibeber pada umumnya juga lokasi penelitian ini merupakan tempat tinggal sendiri.